

MODUL
EDUKASI KESEHATAN WISATA
KOMPREHENSIF BAGI PRAMUWISATA



Fakultas Kedokteran
Universitas Udayana
2021

MODUL

EDUKASI KESEHATAN WISATA

KOMPREHENSIF BAGI PRAMUWISATA

Penulis:

dr. Ni Made Sri Nopiyani, MPH
dr. I Md Ady Wirawan, MPH, Ph.D
Prof. dr. Pande Putu Januraga, M.Kes, Dr.PH
Prof. Dr. dr. I Made Bakta, Sp.PD-KHOM
Dr. dr. Dyah Pradnya Paramita Duarsa, M.Si

Fakultas Kedokteran
Universitas Udayana

MODUL EDUKASI KESEHATAN WISATA KOMPREHENSIF BAGI PRAMUWISATA

Penulis:

Ni Made Sri Nopiyani

I Md Ady Wirawan

Pande Putu Januraga

I Made Bakta

Dyah Pradnya Paramita Duarsa

ISBN (PDF): 978-623-98385-5-3

Copyright © Oktober 2021

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Pertama kali diterbitkan di Indonesia dalam Bahasa Indonesia oleh PANUDUH ATMA WARAS. Penggunaan material dalam karya ini diatur dalam Lisensi Publik Creative Commons 4.0 Atribusi-NonKomersial-TanpaTurunan (CC-BY-ND). Pengguna dapat mengutip konten dalam karya ini dengan memberi kredit yang sepantasnya kepada penulis asli karya ini. Dilarang menggunakan karya ini untuk kepentingan komersial dalam bentuk apapun. Dilarang mengubah dan menyebarluaskan isi karya ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penulis.

PENERBIT PANUDUH ATMA WARAS

Jl. ByPass Ngurah Rai Nomor: 888 xx, Denpasar, Bali –
Indonesia

(0361) 6209990; (+62)82236180725

info@baswarapress.companuduhatmawaras@gmail.com




KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya modul edukasi kesehatan wisata komprehensif ini. Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis penggerak perekonomian Indonesia. Pandemi COVID-19 meletakkan tuntutan baru pada pariwisata Indonesia yaitu perhatian yang lebih besar pada komponen kesehatan dalam penyelenggaraan kepariwisataan.

Wisatawan rentan untuk mengalami permasalahan kesehatan selama perjalanan wisata. Upaya promosi kesehatan pada wisatawan memerlukan kerjasama lintas sektor antara sektor kesehatan dan pariwisata. Pramuwisata merupakan aktor di industri pariwisata yang potensial untuk menjadi promotor kesehatan wisata karena interaksinya yang intensif dengan wisatawan.

Modul ini memuat tentang format dan konten edukasi kesehatan wisata yang dikembangkan oleh Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Udayana berdasarkan hasil studi kualitatif terhadap pramuwisata dan pengurus Himpunan Pramuwisata Indonesia Daerah Bali. Materi yang dibahas meliputi peran pramuwisata dalam promosi kesehatan wisata serta pencegahan dan pertolongan pertama masalah kesehatan yang dapat terjadi selama perjalanan wisata. Penerapan modul ini perlu dilengkapi dengan Buku Panduan Promosi Kesehatan



Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata. Peningkatan kapasitas pramuwisata dalam bidang kesehatan wisata diharapkan dapat meningkatkan perilaku pemberian informasi kesehatan wisata kepada wisatawan.

Modul ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi pramuwisata dalam bidang kesehatan wisata oleh pemangku kepentingan bidang pariwisata, kesehatan, serta pihak terkait lainnya.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan modul ini. Masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk membantu penyempurnaan modul. Semoga modul ini dapat berkontribusi positif bagi penyelenggaraan pariwisata di Indonesia.


Denpasar, Oktober 2021

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| 1. LATAR BELAKANG..... | 1 |
| 2. TUJUAN | 3 |
| 3. PESERTA, NARASUMBER DAN PENYELENGGARA PELATIHAN | 4 |
| 4. TEMPAT DAN WAKTU | 5 |
| 5. PROSES DAN METODE PEMBELAJARAN | 6 |
| 6. MATERI PELATIHAN | 9 |
| SESI 1. PRAMUWISATA SEBAGAI PROMOTOR KESEHATAN WISATA | 10 |
| SESI 2. PENGKAJIAN RISIKO KESEHATAN WISATAWAN..... | 13 |
| SESI 3. PENCEGAHAN DAN PERTOLONGAN PERTAMA MASALAH KESEHATAN PERJALANAN UMUM..... | 17 |
| SESI 4. PENCEGAHAN DAN PERTOLONGAN PERTAMA PENYAKIT YANG MENULAR MELALUI MAKANAN DAN MINUMAN | 21 |
| SESI 5. PENCEGAHAN DAN PERTOLONGAN PERTAMA REAKSI ALERGI..... | 24 |
| SESI 6. PENCEGAHAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN..... | 27 |



| | |
|---|----|
| SESI 7. PENCEGAHAN DAN PERTOLONGAN PERTAMA GIGITAN NYAMUK DAN SERANGGA LAINNYA..... | 30 |
| SESI 8. PENCEGAHAN DAN PERTOLONGAN PERTAMA GIGITAN HEWAN PENULAR RABIES, GIGITAN ULAR, SENGATAN DAN TUSUKAN HEWAN LAUT | 34 |
| SESI 9. PENCEGAHAN KERACUNAN METANOL DAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL..... | 39 |
| SESI 10. PENCEGAHAN TRAUMA ATAU CEDERA | 42 |
| SESI 11. PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K)..... | 45 |
| SESI 12. PERTOLONGAN PERTAMA PADA SUMBATAN JALAN NAPAS..... | 48 |
| SESI 13. PERTOLONGAN PERTAMA PADA LUKA, PERDARAHAN, DAN SYOK | 50 |
| SESI 14. PERTOLONGAN PERTAMA PADA CEDERA OTOT, SENDI DAN TULANG | 53 |
| SESI 15. PERTOLONGAN PERTAMA PADA MASALAH MEDIS LAIN | 55 |
| SESI 16. TEKNIK KOMUNIKASI INFORMASI KESEHATAN PERJALANAN WISATA KEPADA WISATAWAN..... | 58 |
| 7. EVALUASI..... | 60 |
| 8. DAFTAR PUSTAKA | 62 |

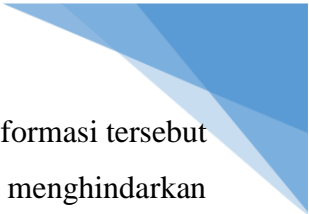
1. LATAR BELAKANG

Wisatawan yang berkunjung ke Indonesia rentan mengalami permasalahan kesehatan. Kondisi kesehatan di daerah destinasi, perilaku kesehatan yang kurang optimal, serta kurang familiarnya wisatawan dengan kondisi lingkungan setempat menjadikan mereka berisiko untuk mengalami masalah kesehatan selama perjalanan wisata.¹⁻⁴

Kajian literatur menunjukkan masih rendahnya proporsi wisatawan yang mengakses layanan kesehatan wisata pra-perjalanan, yang mendapat kemoprofilaksis maupun vaksinasi untuk penyakit-penyakit infeksi yang rawan terjadi di daerah destinasi.⁵⁻⁷ Literatur juga menunjukkan bahwa wisatawan yang datang ke Indonesia, termasuk Bali, rentan terkena masalah kesehatan antara lain penyakit infeksi, gigitan hewan (termasuk hewan penular rabies), keracunan metanol, serta trauma atau cedera akibat kecelakaan di tempat wisata atau kecelakaan lalu lintas.^{1-3,8-18}

Upaya untuk menjaga kesehatan wisatawan selama perjalanan wisata penting untuk dilakukan. Kesehatan wisatawan tidak hanya akan berdampak terhadap kualitas dan daya saing destinasi pariwisata, melainkan juga terhadap kesehatan masyarakat di daerah destinasi dan di negara asal wisatawan.^{19,20}

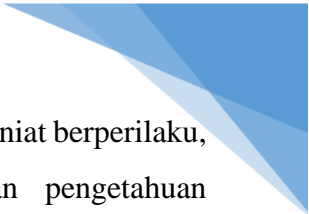
Perkembangan permasalahan kesehatan yang dinamis dan spesifik menuntut upaya pemberian informasi kesehatan wisata



yang terkini dan relevan dengan kondisi lokal. Informasi tersebut penting diketahui oleh wisatawan untuk dapat menghindarkan mereka dari permasalahan kesehatan. Upaya promosi kesehatan wisata memerlukan kerjasama lintas sektor antar sektor kesehatan dan pariwisata. Pramuwisata merupakan salah satu aktor di garis depan industri pariwisata yang berpotensi sebagai promotor kesehatan wisata karena interaksi mereka yang intensif dengan wisatawan selama perjalanan wisata.²¹

Perhatian terhadap keselamatan wisatawan, termasuk dari risiko kesehatan, merupakan salah satu bagian dari kewajiban pramuwisata.^{22,23} Penyampaian informasi kesehatan wisata dapat diintegrasikan dalam layanan pramuwisata dengan menyelipkan informasi mengenai kesehatan yang relevan dengan kebutuhan wisatawan. Kewajiban pramuwisata lainnya adalah memberikan pertolongan kepada wisatawan yang sakit.²³ Kemampuan pramuwisata untuk memberikan informasi dan tindakan pertolongan pertama pada wisatawan dalam kegawatdaruratan akan dapat menyelamatkan wisatawan dari kecacatan bahkan kematian.^{24,25}

Terlepas dari pentingnya pemberian informasi kesehatan oleh pramuwisata kepada wisatawan, sebuah studi *cross-sectional* di Bali menunjukkan hanya sebagian dari 250 orang pramuwisata yang menyampaikan informasi kesehatan kepada wisatawan yang mereka tangani.²¹ Studi tersebut juga mengindikasikan perlunya upaya untuk meningkatkan



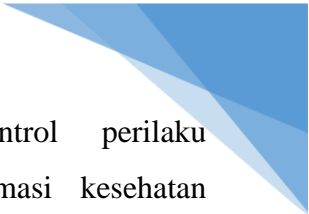
determinan perilaku pemberian informasi seperti niat berperilaku, sikap, norma subjektif, identitas peran, dan pengetahuan khususnya terkait masalah kesehatan perjalanan yang spesifik. Studi kualitatif juga menunjukkan adanya kebutuhan pramuwisata di Bali terhadap pengetahuan terkait pertolongan pertama pada masalah kesehatan.

Hingga saat ini, belum terdapat intervensi yang secara khusus bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan pramuwisata dalam promosi kesehatan perjalanan wisata. Oleh karena itu, modul pelatihan ini bertujuan untuk menyasar determinan perilaku pemberian informasi kesehatan wisata. Modul ini disusun berdasarkan atas hasil studi kualitatif terhadap pramuwisata dan pengurus Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Bali. *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan teori identitas juga menjadi acuan dalam pengembangan modul ini.^{21,26–28} Selain itu, modul juga telah mendapatkan masukan dari ahli *travel medicine* dan promosi kesehatan.

2. TUJUAN

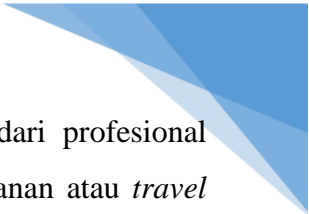
Tujuan pelatihan ini adalah untuk:

1. Untuk meningkatkan sikap pramuwisata terhadap pemberian informasi kesehatan wisata kepada wisatawan.
2. Untuk meningkatkan norma subjektif pramuwisata terhadap pemberian informasi kesehatan wisata kepada wisatawan.

- 
3. Untuk meningkatkan persepsi kontrol perilaku pramuwisata dalam pemberian informasi kesehatan wisata kepada wisatawan.
 4. Untuk meningkatkan identitas peran pramuwisata dalam pemberian informasi kesehatan wisata kepada wisatawan.
 5. Untuk meningkatkan pengetahuan pramuwisata tentang pencegahan masalah kesehatan selama perjalanan wisata.
 6. Untuk meningkatkan pengetahuan pramuwisata tentang pertolongan pertama pada masalah kesehatan selama perjalanan wisata.
 7. Untuk meningkatkan niat pramuwisata untuk memberikan informasi kesehatan wisata kepada wisatawan.
 8. Untuk meningkatkan perilaku pemberian informasi kesehatan wisata oleh pramuwisata kepada wisatawan.

3. PESERTA, NARASUMBER DAN PENYELENGGARA PELATIHAN

Peserta pelatihan adalah pramuwisata umum yaitu pramuwisata yang lingkup tugasnya adalah lintas Kabupaten/Kota di Provinsi. Persyaratan untuk dapat mengikuti pelatihan adalah berkomitmen secara penuh untuk mengikuti keseluruhan kegiatan dalam pelatihan. Jumlah peserta dapat disesuaikan dengan ketersediaan tempat, waktu, dan sumber daya manusia penyelenggara pelatihan.



Narasumber dalam pelatihan ini terdiri dari profesional bidang kesehatan (seperti ahli kesehatan perjalanan atau *travel medicine*, ahli kedokteran/keperawatan kegawatdaruratan, ahli kesehatan masyarakat, ahli promosi kesehatan) serta profesional bidang pariwisata khususnya ahli kepariwisataan. Narasumber dapat berasal dari institusi pendidikan kesehatan, institusi pendidikan pariwisata, Himpunan Pramuwisata Indonesia, Palang Merah Indonesia, Dinas Kesehatan, Dinas Pariwisata maupun pihak lain yang terkait.

Pelatihan ini hendaknya diselenggarakan melalui kolaborasi antara pemangku kepentingan bidang kesehatan dan pariwisata. Pelatihan dapat diselenggarakan oleh Himpunan Pramuwisata Indonesia, institusi pendidikan bidang kesehatan, institusi pendidikan bidang pariwisata, Dinas Kesehatan, Dinas Pariwisata maupun pemangku kepentingan terkait lainnya.

4. TEMPAT DAN WAKTU

Tempat dan waktu pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu. Pelatihan dapat dilakukan secara tatap muka langsung (luar jaringan) atau dalam jaringan. Pada penyelenggaraan pelatihan luar jaringan kapasitas ruangan harus memadai untuk menampung keseluruhan peserta, fasilitator, narasumber, dan panitia penyelenggara. Tempat pelatihan juga hendaknya mudah diakses, memiliki fasilitas penunjang pembelajaran (seperti LCD, layar, dan lainnya), serta

fasilitas pendukung pelatihan. Durasi pemberian materi adalah sepuluh jam yang dapat dilaksanakan selama dua hari. Namun, durasi pelatihan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu.

5. PROSES DAN METODE PEMBELAJARAN

A. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

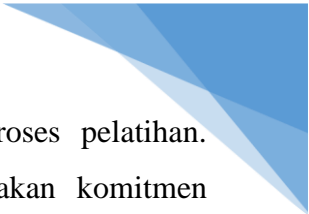
1. Pembukaan.

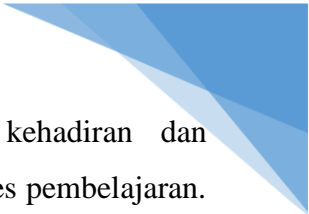
Proses pembukaan pelatihan terdiri atas:

- a. Laporan ketua penyelenggara.
- b. Pengarahan dari pejabat yang berwenang tentang latar belakang perlunya pelatihan.

2. Pelaksanaan pre-tes.

Pelaksanaan pre-tes bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, identitas peran, niat dan perilaku pemberian informasi kesehatan wisata kepada wisatawan. Selain itu, pre-tes juga bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal peserta terkait pencegahan dan pertolongan pertama masalah kesehatan wisata yang akan diberikan pada proses pembelajaran.

- 
3. Penyiapan peserta untuk mengikuti proses pelatihan.
Tahapan ini bertujuan untuk menciptakan komitmen belajar peserta. Keegiatannya antara lain:
 - a. Perkenalan antara peserta, fasilitator, narasumber dan panitia penyelenggara pelatihan.
 - b. Penjelasan oleh fasilitator tentang tujuan, proses, dan materi yang akan diberikan dalam pelatihan.
 - c. Kesepakatan antara peserta, fasilitator dan panitia penyelenggara mengenai tata tertib yang berlaku selama proses pelatihan.
 4. Penyampaian materi.
Penyampaian materi dalam proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif yaitu metode ceramah tanya jawab, diskusi kelompok, dan studi kasus tentang pencegahan dan pertolongan pertama masalah kesehatan perjalanan wisata pada wisatawan.
 5. Evaluasi.
Evaluasi dalam pelatihan meliputi evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi proses dilakukan tiap hari dengan mengkaji proses pembelajaran yang sudah berlangsung sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya. Selain itu, juga



dilakukan evaluasi proses terhadap kehadiran dan keaktifan peserta selama mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi hasil dilakukan melalui penyelenggaraan pre-tes dan post-tes. Hasil dari pre-tes dan post-tes akan dibandingkan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran.

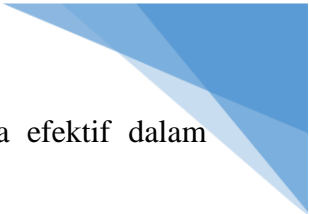
6. Penutupan.

Acara penutupan merupakan kesempatan untuk mendapatkan umpan balik dari peserta untuk perbaikan penyelenggaraan pelatihan yang akan datang.

B. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dalam pelatihan ini berdasarkan pada prinsip:

1. *Student Centered Learning* (SCL) yaitu metode yang menempatkan pembelajar sebagai subjek pembelajaran. Metode ini mendorong peserta untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan tidak hanya menjadi penerima pengetahuan yang pasif.
2. Metode pembelajaran orang dewasa yang memandang peserta sebagai individu yang mampu mengarahkan diri untuk mempelajari ilmu yang menurut mereka bermanfaat dalam kehidupan mereka. Peserta sebagai orang dewasa juga memiliki pengalaman yang dijadikan sebagai sumber pelajaran sehingga berdiskusi, berbagi pendapat dan



pengalaman merupakan salah satu cara efektif dalam belajar.

Oleh sebab itu, metode yang digunakan selama proses pembelajaran di antaranya adalah:

1. Ceramah singkat dan tanya jawab.
2. Diskusi untuk penajakan pengetahuan dan pengalaman peserta terkait dengan materi yang diberikan.
3. Pembahasan studi kasus.

6. MATERI PELATIHAN

Materi pelatihan secara umum terdiri dari tiga bagian besar yaitu peran pramuwisata sebagai promotor kesehatan wisata, pencegahan masalah kesehatan selama perjalanan wisata dan pertolongan pertama pada masalah kesehatan perjalanan wisata. Tiga topik besar tersebut dituangkan dalam tujuh belas sub-topik. Proses dan materi pembelajaran dituangkan secara mendetail pada bagian modul selanjutnya. Materi pelatihan juga dimuat dalam Buku “Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata” sehingga fasilitator, narasumber dan peserta perlu mendapat akses terhadap buku tersebut sebelum pelatihan.

SESI 1. PRAMUWISATA SEBAGAI PROMOTOR KESEHATAN WISATA

- I. Pokok Bahasan : 1. Gambaran masalah kesehatan perjalanan wisata yang potensial terjadi pada wisatawan yang berkunjung ke Indonesia
2. Pentingnya pemberian informasi pencegahan masalah kesehatan wisata kepada wisatawan
3. Pentingnya pengetahuan dan keterampilan pencegahan masalah kesehatan dan pertolongan pertama bagi pramuwisata
4. Potensi peran pramuwisata sebagai promotor kesehatan wisata
- II. Tujuan : Setelah pembahasan materi peserta dapat :
1. Memahami masalah kesehatan yang potensial terjadi pada wisatawan yang berkunjung ke Indonesia
2. Memahami pentingnya pemberian informasi pencegahan masalah kesehatan wisata kepada wisatawan
3. Memahami pentingnya pengetahuan dan keterampilan pencegahan masalah kesehatan dan pertolongan pertama bagi pramuwisata
4. Memahami potensi peran pramuwisata sebagai promotor kesehatan wisata
- III. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
- IV. Alat Bantu Belajar : 1. *Slide Power Point Presentation (PPT)*
2. Buku Panduan Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata (halaman 1-5)
- V. Waktu : 30 menit

VI. Proses Pembelajaran:

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|--|---------------------------------|-------------|
| 1 | Fasilitator menjelaskan materi yang akan dibahas yaitu pengantar pelatihan. Dalam sesi ini akan dibahas mengenai pentingnya upaya untuk menjaga wisatawan tetap sehat selama perjalanan wisata dan peran pramuwisata untuk mewujudkan hal tersebut. Fasilitator lalu memperkenalkan narasumber. | Ceramah Tanya jawab | 5 menit |
| 2 | Narasumber menayangkan slide presentasi yang didalamnya terdapat penjelasan mengenai gambaran masalah kesehatan perjalanan wisata yang potensial terjadi pada wisatawan yang berkunjung ke Indonesia serta pentingnya upaya untuk menjaga wisatawan tetap sehat selama perjalanan wisata dari perspektif layanan pariwisata dan kesehatan wisata. Setelah itu, presentasi akan dilanjutkan dengan memaparkan pentingnya pengetahuan dan keterampilan terkait dengan kesehatan wisata serta potensi pramuwisata untuk menjadi promotor kesehatan wisata. | Ceramah dengan <i>PPT</i> | 15 menit |
| 3 | Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi presentasi kepada narasumber. Diskusikan mengenai hal-hal yang menurut peserta masih kurang jelas. Setelah itu, fasilitator mendiskusikan dengan peserta mengenai bagaimana pramuwisata dapat mewujudkan peran sebagai promotor kesehatan wisata, | Diskusi | 10 menit |

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|--|---------------------|-------|
| | <p>hambatan yang mungkin dihadapi serta bagaimana strategi untuk mengatasi hambatan tersebut.</p> <p>Selama diskusi, fasilitator sekaligus menilai bagaimana pemahaman dan sikap peserta melalui jawaban-jawaban yang diberikan pada saat diskusi.</p> | | |

VII. Referensi

1. Çetinkaya, M. Y. & Öter, Z. (2016) ‘Role of tour guides on tourist satisfaction level in guided tours and impact on re-visiting Intention: a research in Istanbul’, *EJHTR*, 7(1), pp. 40–54. doi: 10.1515/ejthr-2016-0005.
2. Chebli, A. & Said, F. Ben (2020) ‘The Impact of Covid-19 on Tourist Consumption Behaviour : A Perspective Article’, *Journal of Tourism Management Research*, 7(2), pp. 196–207.
3. HPI (2016) Kode Etik Himpunan Pramuwisata Indonesia.
4. Huang, S., Hsu, C. H. C. & Chan, A. (2010) ‘Tour Guide Performance and Tourist Satisfaction: a Study of the Package Tours in Shanghai’, *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 34(3), pp. 1–33. doi: 10.1177/1096348009349815.
5. Nguyen, H. Le (2015) *The Impacts of tour Guide Performance on Foreign Tourist Satisfaction and Destination Loyalty in Vietnam*. University of Western Sydney.
6. Nopiyani, N.M.S. et al. (2021) *Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata*. Denpasar.
7. Pemerintah Provinsi Bali (2016) *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pramuwisata*. Bali, Indonesia.

SESI 2. PENGAJIAN RISIKO KESEHATAN WISATAWAN

- I. Pokok Bahasan : 1. Pentingnya pengkajian risiko kesehatan wisatawan
2. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengkajian risiko kesehatan wisatawan
3. Wisatawan dengan kebutuhan khusus
- II. Tujuan : Setelah pembahasan materi peserta dapat :
1. Memahami pentingnya pengkajian risiko kesehatan wisatawan
2. Memahami hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengkajian risiko kesehatan wisatawan
3. Memahami kebutuhan wisatawan anak, hamil, lanjut usia, disabilitas, dengan penyakit kronis
- III. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
- IV. Alat Bantu Belajar : 1. *Slide Power Point Presentation (PPT)*
2. Buku Panduan Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata (halaman 6-9)
- V. Waktu : 30 menit
- VI. Proses Pembelajaran:

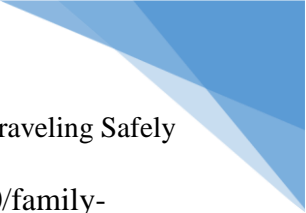
| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|--|------------------------|---------|
| 1 | Fasilitator menjelaskan materi yang akan dibahas yaitu mengenai pengkajian risiko kesehatan wisatawan. Tanyakan pada peserta apakah menurut mereka pramuwisata perlu melakukan | Ceramah Tanya jawab | 5 menit |

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|---|---------------------------|----------|
| | <p>pengkajian terhadap risiko kesehatan wisatawan? Mengapa penting/tidak penting?</p> <p>Fasilitator lalu memperkenalkan narasumber.</p> | | |
| 2 | <p>Narasumber menayangkan <i>slide</i> presentasi yang didalamnya terdapat penjelasan mengenai pentingnya pengkajian risiko kesehatan wisatawan. Pengkajian tersebut penting dilakukan oleh pramuwisata untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan selama perjalanan wisata. Selain dapat membantu wisatawan mencegah permasalahan kesehatan yang potensial terjadi, hasil pengkajian juga dapat membantu pramuwisata untuk dapat memberikan pertolongan pada wisatawan pada kondisi kesehatan darurat. Perjalanan wisata yang aman akan menghindarkan pramuwisata dari komplain dan dapat menciptakan kepuasan bagi wisatawan dan loyalitas terhadap pramuwisata maupun terhadap destinasi wisata.</p> <p>Dalam presentasi juga dibahas mengenai apa saja riwayat kesehatan wisatawan yang perlu diketahui oleh pramuwisata seperti: riwayat penyakit kronik, kebutuhan khusus (lansia, disabilitas, wanita hamil, ibu menyusui, bayi dan anak), kepemilikan asuransi kesehatan.</p> <p>Di bagian akhir presentasi dibahas mengenai etika yang perlu diperhatikan pramuwisata dalam melakukan pengkajian risiko kesehatan wisatawan tanpa melanggar privasi wisatawan.</p> | Ceramah dengan <i>PPT</i> | 15 menit |

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|---|---------------------|----------|
| 3 | <p>Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi presentasi kepada narasumber. Diskusikan mengenai hal-hal yang menurut peserta masih kurang jelas. Setelah itu, fasilitator mendiskusikan dengan peserta mengenai praktik pengkajian kesehatan wisatawan yang mereka jalani selama menjadi pramuwisata, perubahan apa yang akan mereka lakukan di masa mendatang, hambatan yang mungkin dihadapi serta bagaimana strategi untuk mengatasi hambatan tersebut.</p> <p>Selama diskusi, fasilitator sekaligus menilai bagaimana pemahaman peserta melalui jawaban-jawaban yang diberikan pada saat diskusi.</p> | Diskusi | 10 menit |

VII. Referensi

1. Chen, L. H. & Hochberg, N. S. (2020) The Pretravel Consultation. Available at: <https://wwwnc.cdc.gov/travel/yellowbook/2020/preparing-international-travelers/the-pretravel-consultation>.
2. Nopiyani, N.M.S. et al. (2021) Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata. Denpasar.
3. Morof DF, Carroll ID. (2020) Pregnant Travelers. Available from: <https://wwwnc.cdc.gov/travel/yellowbook/2020/family-travel/pregnant-travelers>
4. Barbeau DN, Rosselot GA, McDevitt SA. (2020) Travelers with Chronic Illnesses Available from: <https://wwwnc.cdc.gov/travel/yellowbook/2020/travelers-with-additional-considerations/travelers-with-chronic-illnesses>
5. CDC (2020) Senior Citizens. Available from: <https://wwwnc.cdc.gov/travel/page/senior-citizens>
6. CDC (2017) Blood Clots During Travel. Available from: <https://wwwnc.cdc.gov/travel/page/dvt>

- 
7. Weinberg MS, Weinberg N, Maloney SA. (2020) Traveling Safely with Infants & Children. Available from: <https://wwwnc.cdc.gov/travel/yellowbook/2020/family-travel/traveling-safely-with-infants-and-children>
 8. Hinton CF, Eichwald J. (2020) Travelers with Disabilities. Available from: <https://wwwnc.cdc.gov/travel/yellowbook/2020/travelers-with-additional-considerations/travelers-with-disabilities>

SESI 3. PENCEGAHAN DAN PERTOLONGAN PERTAMA MASALAH KESEHATAN PERJALANAN UMUM

- I. Pokok Bahasan : 1. Pencegahan mabuk perjalanan
2. Pencegahan dan pertolongan pertama *sunburn*
3. Pencegahan dan pertolongan pertama *heat exhaustion*
4. Pencegahan dan pertolongan pertama *heat stroke*
- II. Tujuan : Setelah pembahasan materi peserta dapat :
1. Memahami informasi yang dapat diberikan dan tindakan yang dapat dilakukan oleh pramuwisata untuk mencegah mabuk perjalanan pada wisatawan
 2. Memahami informasi yang dapat diberikan kepada wisatawan untuk mencegah *sunburn*
 3. Memahami pertolongan pertama yang dapat diberikan pramuwisata terhadap wisatawan yang mengalami *sunburn*
 4. Memahami informasi yang dapat diberikan kepada wisatawan untuk mencegah *heat exhaustion*
 5. Memahami pertolongan pertama yang dapat diberikan pramuwisata terhadap wisatawan yang mengalami *heat exhaustion*
 6. Memahami informasi yang dapat diberikan kepada wisatawan untuk mencegah *heat stroke*
 7. Memahami pertolongan pertama yang dapat diberikan pramuwisata terhadap wisatawan yang mengalami *heat stroke*
- III. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Studi kasus
- IV. Alat Bantu Belajar : 1. *Slide Power Point Presentation*

2. Buku Panduan Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata (halaman 9-19)

V. Waktu : 30 menit

VI. Proses Pembelajaran:

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|--|--------------------------------|--------------------|
| 1 | <p>Fasilitator menjelaskan materi yang akan dibahas yaitu mengenai pencegahan dan pertolongan pertama masalah kesehatan perjalanan umum. Masalah kesehatan perjalanan umum yang potensial dijumpai pada wisatawan adalah mabuk perjalanan dan sengatan matahari yang mengakibatkan <i>sunburn</i>, <i>heat exhaustion</i> dan <i>heat stroke</i>.</p> <p>Tanyakan pada peserta apa yang mereka ketahui tentang mabuk perjalanan, <i>sunburn</i>, <i>heat exhaustion</i>, dan <i>heat stroke</i>? Pernahkah mereka memberikan informasi pencegahan mabuk perjalanan, <i>sunburn</i>, <i>heat exhaustion</i> dan <i>heat stroke</i> pada wisatawan yang mereka layani? Informasi apa saja yang mereka berikan?</p> <p>Kemudian, tanyakan pada pramuwisata pernahkah mereka menemui kasus-kasus tersebut pada wisatawan yang selama ini mereka layani dan apa yang mereka lakukan?</p> <p>Fasilitator lalu memperkenalkan narasumber.</p> | <p>Ceramah Tanya jawab</p> | <p>5 menit</p> |

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|---|----------------------------------|-----------------|
| 2 | <p>Narasumber mempresentasikan materi dalam bentuk <i>slide Power Point Presentation</i> yang didalamnya mencakup penjelasan mengenai informasi yang dapat diberikan oleh pramuwisata kepada wisatawan untuk mencegah mabuk perjalanan, <i>sunburn</i>, <i>heat exhaustion</i> dan <i>heat stroke</i>. Selain itu, dijelaskan mengenai tanda dan gejala yang dapat diamati serta langkah-langkah pertolongan pertama yang dapat dilakukan oleh pramuwisata apabila kasus-kasus tersebut terjadi pada wisatawan.</p> | <p>Ceramah dengan <i>PPT</i></p> | <p>15 menit</p> |
| 3 | <p>Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi presentasi kepada narasumber. Diskusikan mengenai hal-hal yang menurut peserta masih kurang jelas. Selanjutnya, diskusikan mengenai rencana penerapan pemberian informasi pencegahan dan pertolongan pertama pada kasus mabuk perjalanan, <i>sunburn</i>, <i>heat exhaustion</i>, dan <i>heat stroke</i>. Diskusikan mengenai hambatan yang mungkin dijumpai dan bagaimana hambatan tersebut dapat diatasi.</p> | <p>Tanya jawab Diskusi</p> | <p>5 menit</p> |
| 4 | <p>Evaluasi</p> <p>Fasilitator memberikan suatu contoh kasus:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Seorang wisatawan perempuan asal Rusia, berusia 25 tahun, berkunjung pertama kali ke Bali. Wisatawan tersebut berkeinginan untuk menghabiskan 2 hari pertamanya di Bali untuk berjemur di pantai. | <p>Studi kasus Diskusi</p> | <p>5 menit</p> |

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|---|---------------------|-------|
| | <p>Informasi apa saja yang akan Anda berikan kepada wisatawan tersebut?</p> <p>b. Saat berjalan-jalan di pantai pada cuaca yang sangat panas, wisatawan tersebut mengeluhkan merasa sangat haus, berkeringat berlebihan, sakit kepala, dan mual. Apa yang terjadi pada wisatawan tersebut? Pertolongan apa yang dapat Anda berikan?</p> | | |

VII. Referensi

1. ACEP (2014) *First Aid Manual: The Step by Step Guide for Everyone*. 5th edn. Edited by G. M. Piazza. London: Dorling Kindersley Limited.
2. Diaz, J. H. & Nesbitt, L. T. (2013) 'Sun Exposure Behavior and Protection: Recommendations for Travelers', *Journal of Travel Medicine*, 20(2), pp. 108–118. doi: 10.1111/j.1708-8305.2012.00667.x.
3. Murdin, L., Golding, J. & Bronstein, A. (2011) 'Managing motion sickness', *BMJ*, 343(7835). doi: 10.1136/bmj.d7430.
4. Nopiyani, N.M.S. et al. (2021) *Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata*. Denpasar.
5. St. John (2017) *Emergency first aid*. 4th edn. Canberra: St. John Ambulance Australia Inc.
6. Wanat, K. A. & Norton, S. A. (2020) *Sun Exposure*. Available at: <https://wwwnc.cdc.gov/travel/yellowbook/2020/noninfectious-health-risks/sun-exposure>.
7. Zhang, L. L. et al. (2016) 'Motion Sickness: Current Knowledge and Recent Advance', *CNS Neuroscience and Therapeutics*, 22(1), pp. 15–24. doi: 10.1111/cns.

SESI 4. PENCEGAHAN DAN PERTOLONGAN PERTAMA PENYAKIT YANG MENULAR MELALUI MAKANAN DAN MINUMAN

- I. Pokok Bahasan : 1. Pencegahan *travelers' diarrhea*
2. Pertolongan pertama *travelers' diarrhea*
- II. Tujuan : Setelah pembahasan materi peserta dapat :
1. Memahami informasi yang dapat diberikan dan tindakan yang dapat dilakukan oleh pramuwisata untuk mencegah *travelers' diarrhea* pada wisatawan
2. Memahami pertolongan pertama yang dapat diberikan pramuwisata terhadap wisatawan yang mengalami *travelers' diarrhea*
- III. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Studi kasus
- IV. Alat Bantu Belajar : 1. *Slide Power Point Presentation (PPT)*
2. Buku Panduan Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata (halaman 19-23)
- V. Waktu : 30 menit
- VI. Proses Pembelajaran:

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|---|------------------------|---------|
| 1 | Fasilitator menjelaskan materi yang akan dibahas yaitu mengenai pencegahan dan pertolongan pertama pada penyakit yang ditularkan melalui makanan dan minuman. <i>Travelers' diarrhea</i> merupakan masalah kesehatan yang menular melalui makanan dan | Ceramah Tanya jawab | 5 menit |

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|--|---------------------------|----------|
| | <p>minuman yang paling sering terjadi pada wisatawan. Tanyakan pada peserta pernahkah mereka memberikan informasi terkait pencegahan <i>travelers' diarrhea</i> pada wisatawan yang mereka layani? Informasi apa saja yang mereka berikan? Kemudian, tanyakan pada pramuwisata pernahkah mereka menemui kasus-kasus tersebut pada wisatawan yang selama ini mereka layani? Apa yang mereka lakukan? Fasilitator lalu memperkenalkan narasumber.</p> | | |
| 2 | <p>Narasumber mempresentasikan materi dalam bentuk <i>slide PPT</i> yang didalamnya mencakup penjelasan mengenai informasi yang dapat diberikan oleh pramuwisata kepada wisatawan untuk mencegah <i>travelers' diarrhea</i>. Selain itu, dijelaskan mengenai tanda dan gejala yang dapat diamati, langkah-langkah pertolongan pertama yang dapat dilakukan apabila terjadi diare pada wisatawan, dan pada kondisi bagaimana perawatan medis diperlukan.</p> | Ceramah dengan <i>PPT</i> | 15 menit |
| 3 | <p>Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi presentasi kepada narasumber. Diskusikan mengenai hal-hal yang menurut peserta masih kurang jelas. Selanjutnya, diskusikan mengenai rencana penerapan pemberian informasi pencegahan dan pertolongan pertama pada kasus diare pada wisatawan.</p> | Tanya jawab Diskusi | 5 menit |

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|--|------------------------|------------|
| | Diskusikan mengenai hambatan yang mungkin dijumpai dan bagaimana hambatan tersebut dapat diatasi. | | |
| 4 | Evaluasi Fasilitator memberikan suatu contoh kasus: a. Dua orang wisatawan asal Perancis, laki-laki dan perempuan berusia 40 dan 37 tahun, berkunjung pertama kali ke Bali. Wisatawan tersebut menyampaikan keinginannya untuk menikmati kuliner yang ada di Bali. Informasi apa saja yang akan Anda berikan kepada wisatawan tersebut? b. Di tengah perjalanan wisata, kedua wisatawan tersebut mengeluh sakit perut dan telah buang air besar sebanyak 4 kali dengan konsistensi tinja cair. Pertolongan apa yang dapat Anda berikan kepada wisatawan tersebut? | Studi kasus Diskusi | 5 menit |

VII. Referensi

1. Connor, B. A. (2020) Travelers' Diarrhea. Available at: <https://wwwnc.cdc.gov/travel/yellowbook/2020/preparing-international-travelers/travelers-diarrhea>.
2. Nopiyani, N.M.S. et al. (2021) Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata. Denpasar.
3. Riddle, M. S., Dupont, H. L. & Connor, B. A. (2016) 'ACG clinical guideline: Diagnosis, treatment, and prevention of acute diarrheal infections in adults', *American Journal of Gastroenterology*. Nature Publishing Group, 111(5), pp. 602–622. doi: 10.1038/ajg.2016.126.

SESI 5. PENCEGAHAN DAN PERTOLONGAN PERTAMA REAKSI ALERGI

- I. Pokok Bahasan : 1. Pencegahan reaksi alergi
2. Pertolongan pertama reaksi alergi
3. Pertolongan pertama reaksi anafilaktik
- II. Tujuan : Setelah pembahasan materi peserta dapat :
1. Memahami informasi yang dapat diberikan dan tindakan yang dapat dilakukan oleh pramuwisata untuk mencegah terjadinya reaksi alergi pada wisatawan
2. Memahami pertolongan pertama yang dapat diberikan pramuwisata terhadap wisatawan yang mengalami reaksi alergi
3. Memahami pertolongan pertama yang dapat diberikan pramuwisata terhadap wisatawan yang mengalami reaksi anafilaktik
- III. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Studi kasus
- IV. Alat Bantu Belajar : 1. *Slide Power Point Presentation (PPT)*
2. Buku Panduan Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata (halaman 23-27)
- V. Waktu : 30 menit
- VI. Proses Pembelajaran:

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|---|------------------------|---------|
| 1 | Fasilitator menjelaskan materi yang akan dibahas yaitu mengenai pencegahan dan pertolongan pertama reaksi alergi. | Ceramah Tanya jawab | 5 menit |

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|---|---------------------------|----------|
| | <p>Reaksi alergi dapat dipicu oleh berbagai macam zat, salah satunya yang sering dijumpai pada wisatawan adalah alergi makanan. Gejala reaksi alergi bervariasi dari yang ringan hingga berat, bahkan dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itu, pencegahan dan pertolongan pertama terhadap reaksi alergi perlu diketahui oleh pramuwisata.</p> <p>Tanyakan pada peserta apa yang mereka ketahui tentang reaksi alergi? Apa yang mereka lakukan untuk pencegahan timbulnya reaksi alergi pada wisatawan?</p> <p>Kemudian, tanyakan pada peserta, pernahkah mereka menemui kasus reaksi alergi pada wisatawan yang selama ini mereka layani dan apa yang mereka lakukan?</p> <p>Fasilitator lalu memperkenalkan narasumber.</p> | | |
| 2 | <p>Narasumber mempresentasikan materi dalam bentuk slide PPT yang didalamnya mencakup penjelasan mengenai reaksi alergi yaitu bagaimana terjadinya reaksi alergi, apa saja yang dapat memicu alergi, apa saja gejala-gejala dari reaksi alergi dan reaksi anafilaktik, upaya pencegahan yang bisa dilakukan, dan langkah-langkah pertolongan pertama yang dapat dilakukan pada wisatawan yang mengalami reaksi alergi atau reaksi anafilaktik.</p> | Ceramah dengan <i>PPT</i> | 15 menit |
| 3 | <p>Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi presentasi kepada</p> | Tanya jawab | 5 menit |

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|--|-----------------------------------|---------|
| | <p>narasumber. Diskusikan mengenai hal-hal yang menurut peserta masih kurang jelas.</p> <p>Selanjutnya, diskusikan mengenai rencana penerapan pemberian informasi pencegahan dan pertolongan pertama pada reaksi alergi dan reaksi anafilaktik.</p> <p>Diskusikan mengenai hambatan yang mungkin dijumpai dan bagaimana hambatan tersebut dapat diatasi.</p> | Diskusi | |
| 4 | <p>Evaluasi</p> <p>Fasilitator memberikan suatu contoh kasus:</p> <p>Seorang wisatawan asal Inggris, perempuan usia 28 tahun mengalami ruam merah pada kulit yang meninggi dan terasa gatal, serta pembengkakan pada sekitar mata dan bibir setelah mengkonsumsi udang. Apa yang Anda lakukan untuk menolong wisatawan tersebut?</p> | <p>Studi kasus</p> <p>Diskusi</p> | 5 menit |

VII. Referensi

1. ACEP (2014) *First Aid Manual: The Step by Step Guide for Everyone*. 5th edn. Edited by G. M. Piazza. London: Dorling Kindersley Limited.
2. Nopiyani, N.M.S. et al. (2021) *Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata*. Denpasar.
3. St. John (2017) *Emergency first aid*. 4th edn. Canberra: St. John Ambulance Australia Inc.

SESI 6. PENCEGAHAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN

- I. Pokok Bahasan : Pencegahan infeksi saluran pernapasan
- II. Tujuan : Setelah pembahasan materi peserta dapat :
1. Memahami informasi yang dapat diberikan dan tindakan yang dapat dilakukan oleh pramuwisata untuk mencegah infeksi saluran pernapasan pada wisatawan
 2. Memahami apa yang harus dilakukan oleh pramuwisata jika terdapat wisatawan yang dicurigai terinfeksi COVID-19
- III. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Studi kasus
- IV. Alat Bantu Belajar : 1. *Slide Power Point Presentation (PPT)*
2. Buku Panduan Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata (halaman 28-34)
- V. Waktu : 30 menit
- VI. Proses Pembelajaran:

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|--|------------------------|---------|
| 1 | Fasilitator menjelaskan materi yang akan dibahas yaitu mengenai pencegahan infeksi saluran pernapasan. Penyakit infeksi saluran pernapasan mulai dari influenza hingga COVID-19 dapat terjadi pada wisatawan selama perjalanan wisata. | Ceramah Tanya jawab | 5 menit |

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|--|----------------------------------|-----------------|
| | <p>Tanyakan pada peserta apa saja yang mereka ketahui terkait dengan COVID-19?</p> <p>Fasilitator lalu memperkenalkan narasumber.</p> | | |
| 2 | <p>Narasumber mempresentasikan materi dalam bentuk <i>slide PPT</i> yang didalamnya mencakup penjelasan mengenai pencegahan COVID-19 yang meliputi: skrining sebelum perjalanan (pengukuran suhu tubuh), penggunaan masker (cara memilih, memakai, melepas dan membuang atau membersihkan masker), <i>hand hygiene</i> (cuci tangan pakai sabun dan penggunaan <i>hand sanitizer</i>), etika batuk dan bersin, <i>physical distancing</i>, desinfeksi kendaraan wisata. Selain itu, akan dibahas langkah-langkah yang harus ditempuh pramuwisata jika wisatawan yang dilayani dicurigai mengalami COVID-19 atau infeksi saluran napas lainnya.</p> | <p>Ceramah dengan <i>PPT</i></p> | <p>15 menit</p> |
| 3 | <p>Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi presentasi kepada narasumber. Diskusikan mengenai hal-hal yang menurut peserta masih kurang jelas. Selanjutnya, diskusikan mengenai rencana penerapan pemberian informasi pencegahan infeksi saluran pernapasan pada wisatawan. Diskusikan mengenai hambatan yang mungkin dijumpai dan bagaimana hambatan tersebut dapat diatasi.</p> | <p>Tanya jawab Diskusi</p> | <p>5 menit</p> |
| 4 | <p>Evaluasi</p> | <p>Studi kasus</p> | <p>5 menit</p> |

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|---|---------------------|-------|
| | Fasilitator memberikan suatu contoh kasus: Salah seorang wisatawan yang Anda layani ketika dilakukan pengukuran suhu dengan <i>thermogun</i> saat akan memasuki kendaraan wisata menunjukkan suhu 37,5 ⁰ C. Langkah apa yang akan Anda lakukan? | Diskusi | |

VII. Referensi

1. Brooks, J. T. et al. (2021) ‘Maximizing Fit for Cloth and Medical Procedure Masks to Improve Performance and Reduce SARS-CoV-2 Transmission and Exposure, 2021’, *MMWR Morbidity and Mortality Weekly Report*, 70(7), pp. 254–257. doi: <http://dx.doi.org/10.15585/mmwr.mm7007e1external icon>.
2. CDC (2020a) Coughing & Sneezing. Available at: https://www.cdc.gov/healthywater/hygiene/etiquette/coughing_sneezing.html (Accessed: 21 July 2020).
3. CDC (2020b) How to Select, Wear, and Clean Your Mask. Available at: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/about-face-coverings.html>
4. CDC (2020e) When & How to Wash Your Hands. Available at: <https://www.cdc.gov/handwashing/when-how-handwashing.html>
5. FDA (2020) Non-contact Infrared Thermometers. Available at: <https://www.fda.gov/medical-devices/general-hospital-devices-and-supplies/non-contact-infrared-thermometers>
6. Nopiyani, N.M.S. et al. (2021) Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata. Denpasar.

SESI 7. PENCEGAHAN DAN PERTOLONGAN PERTAMA GIGITAN NYAMUK DAN SERANGGA LAINNYA

- I. Pokok Bahasan : 1. Pencegahan gigitan nyamuk dan serangga lainnya
2. Pertolongan pertama gigitan nyamuk
3. Pertolongan pertama gigitan serangga lainnya
- II. Tujuan : Setelah pembahasan materi peserta dapat :
1. Memahami informasi yang dapat diberikan oleh pramuwisata untuk mencegah gigitan nyamuk dan serangga lainnya pada wisatawan
2. Memahami pertolongan pertama yang dapat diberikan pramuwisata terhadap wisatawan yang mengalami gigitan nyamuk
3. Memahami pertolongan pertama yang dapat diberikan pramuwisata terhadap wisatawan yang mengalami gigitan oleh serangga lainnya
- III. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Studi kasus
- IV. Alat Bantu Belajar : 1. *Slide Power Point Presentation (PPT)*
2. Buku Panduan Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata (halaman 35-39)
- V. Waktu : 30 menit
- VI. Proses Pembelajaran:


| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|---|---------------------|---------|
| 1 | Fasilitator menjelaskan materi yang akan dibahas yaitu mengenai | Ceramah | 5 menit |

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|---|---------------------------|----------|
| | <p>prevention and first aid on mosquito bites and other stings.</p> <p>Mosquitoes are vectors of various diseases, such as Dengue, malaria, <i>Japanese encephalitis</i>. To prevent the occurrence of these diseases in tourists, it is necessary to take steps to prevent mosquito bites.</p> <p>Other stings such as bees or wasps can cause discomfort to tourists. In people who are sensitive, stings can trigger allergic reactions, which can be fatal.</p> <p>Facilitator introduces the source.</p> | Tanya jawab | |
| 2 | <p>The source presents material in the form of <i>slide PPT</i> which includes explanation regarding steps to prevent mosquito bites and other stings. In addition, it discusses step-by-step first aid that can be done for tourists who experience mosquito bites or other stings.</p> | Ceramah dengan <i>PPT</i> | 15 menit |
| 3 | <p>Participants are given the opportunity to ask questions related to the presentation material to the source. Discuss about things that are still unclear to participants. Next, discuss about the implementation plan.</p> | Tanya jawab Diskusi | 5 menit |

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|--|-----------------------------------|---------|
| | informasi pencegahan dan pertolongan pertama pada gigitan nyamuk dan serangga lainnya. Diskusikan mengenai hambatan yang mungkin dijumpai dan bagaimana hambatan tersebut dapat diatasi. | | |
| 4 | <p>Evaluasi</p> <p>Fasilitator memberikan suatu contoh kasus:</p> <p>a. Seorang wisatawan asal Perancis, hendak melakukan perjalanan ke objek wisata dengan kondisi banyak semak-semak dan rawan gigitan nyamuk. Informasi apa yang Anda berikan kepada wisatawan tersebut?</p> <p>b. Dalam perjalanan, wisatawan tersengat lebah dan beberapa saat kemudian wisatawan mengalami pembengkakan yang terasa nyeri pada bagian tubuh yang tersengat. Apa yang Anda lakukan untuk menolong wisatawan tersebut?</p> | <p>Studi kasus</p> <p>Diskusi</p> | 5 menit |

VII. Referensi

1. ACEP (2014) First Aid Manual: The Step by Step Guide for Everyone. 5th edn. Edited by G. M. Piazza. London: Dorling Kindersley Limited.
2. CDC (2020c) Mosquito Bite Symptoms and Treatment. Available at: <https://www.cdc.gov/mosquitoes/mosquito-bites/symptoms.html>
3. Lupi, E., Hatz, C. & Schlagenhauf, P. (2013) 'The efficacy of repellents against Aedes, Anopheles, Culex and Ixodes spp. - A literature review', *Travel Medicine and Infectious Disease*, 2013(xx), pp. 1–38. doi: 10.1016/j.tmaid.2015.02.004.
4. Mutebi, J.-P. & Gimnig, J. E. (2020) Mosquitoes, Ticks & Other

- 
- Arthropods. Available at:
<https://wwwnc.cdc.gov/travel/yellowbook/2020/noninfectious-health-risks/mosquitoes-ticks-and-other-arthropods>
5. Nopiyani, N.M.S. et al. (2021) Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata. Denpasar.
 6. St. John (2017) Emergency first aid. 4th edn. Canberra: St. John Ambulance Australia Inc.

SESI 8. PENCEGAHAN DAN PERTOLONGAN PERTAMA GIGITAN HEWAN PENULAR RABIES, GIGITAN ULAR, SENGATAN DAN TUSUKAN HEWAN LAUT

- I. Pokok Bahasan : 1. Pencegahan gigitan hewan penular rabies
2. Pertolongan pertama gigitan hewan penular rabies
3. Pencegahan gigitan ular
4. Pertolongan pertama gigitan ular
5. Pencegahan sengatan dan tusukan hewan laut
6. Pertolongan pertama sengatan hewan laut
7. Pertolongan pertama tusukan hewan laut
- II. Tujuan : Setelah pembahasan materi peserta dapat :
1. Memahami informasi yang dapat diberikan oleh pramuwisata untuk mencegah terjadinya gigitan hewan penular rabies pada wisatawan
 2. Memahami pertolongan pertama yang dapat diberikan pramuwisata terhadap wisatawan yang mengalami gigitan hewan penular rabies
 3. Memahami informasi yang dapat diberikan oleh pramuwisata untuk mencegah terjadinya gigitan ular
 4. Memahami pertolongan pertama yang dapat diberikan pramuwisata terhadap wisatawan yang mengalami gigitan ular
 5. Memahami informasi yang dapat diberikan oleh pramuwisata untuk mencegah terjadinya sengatan dan tusukan hewan laut pada wisatawan
 6. Memahami pertolongan pertama yang dapat diberikan pramuwisata terhadap wisatawan yang mengalami sengatan hewan laut
 7. Memahami pertolongan pertama yang dapat diberikan pramuwisata terhadap wisatawan yang mengalami tusukan hewan laut
- III. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya jawab

3. Diskusi
4. Studi kasus

IV. Alat Bantu Belajar : 1. *Slide Power Point Presentation (PPT)*
 2. Buku Panduan Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata (halaman 40-45)

V. Waktu : 60 menit

VI. Proses Pembelajaran:


| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|--|--------------------------------|--------------------|
| 1 | <p>Fasilitator menjelaskan materi yang akan dibahas yaitu mengenai pencegahan dan pertolongan pertama pada gigitan hewan penular rabies dan gigitan ular.</p> <p>Sebanyak 96% kasus rabies pada manusia adalah ditularkan oleh anjing. Namun binatang lain seperti kucing, monyet, tikus, dan kelelawar juga dilaporkan pernah menularkan kepada manusia. Untuk menghindari terjadinya rabies, informasi tentang pencegahan dan pertolongan pertama pada gigitan hewan penular rabies perlu diketahui oleh pramuwisata.</p> <p>Bahaya gigitan hewan lain yang dapat mengancam nyawa wisatawan adalah gigitan ular. Pertolongan pertama yang tepat akan dapat menyelamatkan nyawa.</p> <p>Aktivitas wisata yang dilakukan di laut maupun di pantai dapat berisiko menyebabkan sengatan atau luka tusuk oleh hewan laut. Ubur-ubur, anemon laut, dan karang saat tersentuh dapat menyebabkan sengatan. Sebagian besar spesies laut yang tidak berbahaya,</p> | <p>Ceramah Tanya jawab</p> | <p>5 menit</p> |

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|---|---------------------------|----------|
| | <p>namun beberapa makhluk laut tropis dapat menyebabkan keracunan yang parah bahkan kematian, yang diakibatkan oleh kelumpuhan otot dada atau terkadang diakibatkan syok anafilaktik.</p> <p>Banyak makhluk laut memiliki duri yang dapat menyebabkan luka yang menyakitkan jika terinjak. Bulu babi dan ikan memiliki duri tajam yang dapat menancap di telapak kaki.</p> <p>Fasilitator lalu memperkenalkan narasumber.</p> | | |
| 2 | <p>Narasumber mempresentasikan materi dalam bentuk <i>slide PPT</i> yang didalamnya mencakup penjelasan mengenai upaya untuk pencegahan gigitan hewan penular rabies dan langkah-langkah pertolongan pertama yang dapat dilakukan pada wisatawan yang mengalami gigitan hewan penular rabies.</p> <p>Selanjutnya, akan disampaikan materi mengenai gigitan ular yang mencakup upaya pencegahan serta langkah-langkah pertolongan utama yang dapat dilakukan oleh pramuwisata pada kasus gigitan ular.</p> <p>Setelah itu, materi dilanjutkan dengan materi mengenai pencegahan dan pertolongan pertama untuk sengatan dan tusukan hewan laut.</p> | Ceramah dengan <i>PPT</i> | 45 menit |
| 3 | <p>Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi presentasi kepada narasumber.</p> <p>Diskusikan mengenai hal-hal yang menurut peserta masih kurang jelas.</p> | Tanya jawab Diskusi | 5 menit |

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|---|------------------------|------------|
| | Selanjutnya, diskusikan mengenai rencana penerapan pemberian informasi pencegahan dan pertolongan pertama pada gigitan hewan penular rabies dan gigitan ular. Diskusikan mengenai hambatan yang mungkin dijumpai dan bagaimana hambatan tersebut dapat diatasi. | | |
| 4 | <p>Evaluasi</p> <p>Fasilitator memberikan suatu contoh kasus:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Anda mengajak wisatawan untuk berkunjung ke <i>monkey forest</i>. Informasi apa saja yang Anda berikan kepada wisatawan agar mereka terhindar dari gigitan monyet? b. Seorang wisatawan mengalami gigitan ular saat sedang berjalan-jalan di hutan. Bagaimana langkah-langkah pertolongan pertama yang akan anda lakukan untuk menolong wisatawan tersebut? c. Seorang wisatawan yang sedang berjalan-jalan di pantai tertusuk bulu babi pada telapak kakinya. Bagaimana langkah-langkah pertolongan pertama yang akan anda lakukan untuk menolong wisatawan tersebut? | Studi kasus Diskusi | 5 menit |

VII. Referensi

1. ACEP (2014) First Aid Manual: The Step by Step Guide for Everyone. 5th edn. Edited by G. M. Plazza. London: Dorling Kindersley Limited.
2. Kemenkes RI (2016) Buku Saku Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies di



Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

3. Nopiyani, N.M.S. et al. (2021) Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata. Denpasar.
4. Stauffer, K. et al. (2020) Animal Bites & Stings (Zoonotic Exposures). Available at:
<https://wwwnc.cdc.gov/travel/yellowbook/2020/noninfectious-health-risks/animal-bites-and-stings-zoonotic-exposures>.
5. Wallace, R. M., Petersen, B. W. & Shlim, D. R. (2020) Rabies. Available at:
<https://wwwnc.cdc.gov/travel/yellowbook/2020/travel-related-infectious-diseases/rabies>.

SESI 9. PENCEGAHAN KERACUNAN METANOL DAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL

- I. Pokok Bahasan : 1. Pencegahan keracunan metanol
2. Pencegahan infeksi menular seksual
- II. Tujuan : Setelah pembahasan materi peserta dapat :
1. Memahami informasi yang dapat diberikan oleh pramuwisata untuk mencegah terjadinya keracunan metanol pada wisatawan
 2. Memahami tanda dan gejala keracunan metanol yang membutuhkan pertolongan medis segera
 3. Memahami informasi yang dapat diberikan oleh pramuwisata untuk mencegah terjadinya infeksi menular seksual pada wisatawan
- III. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Studi kasus
- IV. Alat Bantu Belajar : 1. *Slide Power Point Presentation (PPT)*
2. Buku Panduan Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata (halaman 46-48)
- V. Waktu : 30 menit
- VI. Proses Pembelajaran:

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|--|------------------------|---------|
| 1 | Fasilitator menjelaskan materi yang akan dibahas yaitu mengenai pencegahan keracunan metanol dan infeksi menular seksual. Alkohol dan seks merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas wisata pada sebagian | Ceramah Tanya jawab | 5 menit |

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|---|----------------------------------|-----------------|
| | <p>wisatawan. Konsumsi alkohol yang tidak aman dapat menyebabkan keracunan metanol pada wisatawan, yang jika tidak tertangani dengan baik, dapat berujung pada kecacatan bahkan kematian. Literatur menunjukkan bahwa kasus kematian akibat keracunan metanol pernah terjadi pada wisatawan yang berkunjung ke Indonesia.</p> <p>Aktivitas seks yang tidak aman juga merupakan faktor risiko infeksi menular seksual seperti HIV, <i>chlamydia</i>, <i>syphilis</i> dan <i>gonorrhea</i>.</p> <p>Oleh karena itu, pengetahuan mengenai upaya pencegahan keracunan metanol dan IMS juga merupakan hal yang penting diketahui oleh pramuwisata. Fasilitator lalu memperkenalkan narasumber.</p> | | |
| 2 | <p>Narasumber mempresentasikan materi dalam bentuk <i>slide PPT</i> yang didalamnya mencakup penjelasan mengenai pencegahan keracunan metanol serta gejala dan tanda keracunan metanol. Selain itu, dibahas juga mengenai hal-hal yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi menular seksual pada wisatawan.</p> | <p>Ceramah dengan <i>PPT</i></p> | <p>15 menit</p> |
| 3 | <p>Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi presentasi kepada narasumber. Diskusikan mengenai hal-hal yang menurut peserta masih kurang jelas. Selanjutnya, diskusikan mengenai rencana penerapan pemberian informasi pencegahan keracunan metanol dan infeksi menular seksual. Diskusikan mengenai hambatan yang mungkin</p> | <p>Tanya jawab Diskusi</p> | <p>5 menit</p> |

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|--|------------------------|------------|
| | dijumpai dan bagaimana hambatan tersebut dapat diatasi. | | |
| 4 | <p>Evaluasi</p> <p>Fasilitator memberikan suatu contoh kasus:</p> <p>a. Wisatawan yang Anda layani menceritakan pada Anda bahwa ia mendapatkan tawaran untuk minum minuman keras tradisional di warung dekat hotel tempatnya menginap. Informasi apa yang Anda berikan pada wisatawan tersebut?</p> <p>b. Wisatawan yang Anda layani menanyakan pada Anda dimana tempat yang mereka bisa memperoleh layanan pekerja seks yang “bersih” (bebas dari penyakit). Informasi apa yang Anda berikan pada wisatawan tersebut?</p> | Studi kasus Diskusi | 5 menit |

VII. Referensi

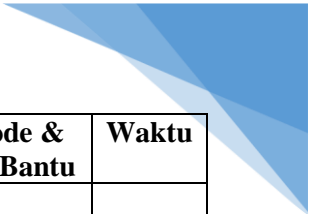
1. CDC (2020d) Sexually Transmitted Diseases. Available at: <https://wwwnc.cdc.gov/travel/page/std>.
2. Keystone, J., Workowski, K. A. & Meites, E. (2020) Sex & Travel. Available at: <https://wwwnc.cdc.gov/travel/yellowbook/2020/travel-for-work-other-reasons/sex-and-travel>.
3. Nopiyani, N.M.S. et al. (2021) Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata. Denpasar.
4. WHO (2014). Methanol Poisoning Outbreaks. Geneva.

SESI 10. PENCEGAHAN TRAUMA ATAU CEDERA

- I. Pokok Bahasan : 1. Pencegahan kecelakaan lalu lintas
2. Pencegahan kecelakaan terkait aktivitas wisata
- II. Tujuan : Setelah pembahasan materi peserta dapat :
1. Memahami informasi yang dapat diberikan oleh pramuwisata kepada wisatawan untuk mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas
2. Memahami informasi yang dapat diberikan oleh pramuwisata kepada wisatawan untuk mencegah terjadinya kecelakaan terkait aktivitas wisata
- III. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Studi kasus
- IV. Alat Bantu Belajar : 1. *Slide Power Point Presentation (PPT)*
2. Buku Panduan Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata (halaman 48-51)
- V. Waktu : 30 menit
- VI. Proses Pembelajaran:

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|---|------------------------|---------|
| 1 | Fasilitator menjelaskan materi yang akan dibahas yaitu mengenai pencegahan trauma atau cedera akibat kecelakaan lalu lintas atau kecelakaan akibat aktivitas wisata. Trauma atau cedera merupakan salah satu penyebab kematian utama yang dapat dicegah pada wisatawan. Salah satu penyebab cedera yang paling | Ceramah Tanya jawab | 5 menit |

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|--|----------------------------------|-----------------|
| | <p>sering adalah kecelakaan lalu lintas. Selain itu, kecelakaan yang juga rawan terjadi pada wisatawan adalah kecelakaan akibat aktivitas wisata. Oleh karena itu, pemberian informasi mengenai pencegahan kecelakaan lalu lintas maupun kecelakaan akibat aktivitas wisata merupakan hal yang penting dilakukan oleh pramuwisata. Fasilitator lalu memperkenalkan narasumber.</p> | | |
| 2 | <p>Narasumber mempresentasikan materi dalam bentuk <i>slide PPT</i> yang didalamnya mencakup penjelasan mengenai upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas dan kecelakaan akibat aktivitas wisata.</p> | <p>Ceramah dengan <i>PPT</i></p> | <p>15 menit</p> |
| 3 | <p>Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi presentasi kepada narasumber. Diskusikan mengenai hal-hal yang menurut peserta masih kurang jelas. Selanjutnya, diskusikan mengenai rencana penerapan pemberian informasi pencegahan kecelakaan lalu lintas dan kecelakaan terkait aktivitas wisata. Diskusikan mengenai hambatan yang mungkin dijumpai dan bagaimana hambatan tersebut dapat diatasi.</p> | <p>Tanya jawab Diskusi</p> | <p>5 menit</p> |
| 4 | <p>Evaluasi Fasilitator memberikan suatu contoh kasus: Wisatawan yang Anda layani menceritakan pada Anda bahwa ia berkeinginan untuk menyewa sepeda motor untuk berkeliling kota. Informasi</p> | <p>Studi kasus Diskusi</p> | <p>5 menit</p> |



| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|--|---------------------|-------|
| | apa yang Anda berikan pada wisatawan tersebut? | | |

VII. Referensi

1. Nopiyani, N.M.S. et al. (2021) Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata. Denpasar.
2. Parker, E. M. et al. (2020) Road & Traffic Safety. Available at: <https://wwwnc.cdc.gov/travel/yellowbook/2020/noninfectious-health-risks/injury-and-trauma>.
3. Wirawan, I. M. A. et al. (2017) Kesehatan dan Keselamatan Wisata: Direktori Hazard, Resiko, dan Layanan Kesehatan Wisata di Bali. Yogyakarta: ANDI.

SESI 11. PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K)

- I. Pokok Bahasan : 1. Prinsip pertolongan pertama pada kecelakaan
2. Langkah-langkah survei primer (DRABC)
3. Langkah-langkah resusitasi jantung paru (RJP)
4. Langkah-langkah survei sekunder
5. Pengawasan tanda-tanda vital
6. Pемindahan korban
7. Fasilitas pelayanan kesehatan di sekitar objek wisata
8. Perlengkapan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)
- II. Tujuan : Setelah pembahasan materi peserta dapat :
1. Memahami prinsip-prinsip pertolongan pertama pada kecelakaan
2. Memahami langkah-langkah yang dilakukan pada survei primer (DRABC)
3. Memahami langkah-langkah RJP
4. Memahami langkah-langkah yang dilakukan pada survei sekunder
5. Memahami cara melakukan pengawasan tanda-tanda vital (tingkat kesadaran, pernapasan, nadi)
6. Memahami cara pemindahan korban
7. Mengetahui keberadaan fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di sekitar objek wisata
8. Mengetahui alat dan bahan P3K yang harus disediakan
- III. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Studi kasus
- IV. Alat Bantu Belajar : 1. *Slide Power Point Presentation (PPT)*
2. Video

3. Buku Panduan Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata (halaman 51-71, 96-105)

V. Waktu : 90 menit

VI. Proses Pembelajaran:

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|---|--|---------------------|
| 1 | <p>Fasilitator menjelaskan bahwa materi yang akan dibahas yaitu mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih lanjut dari dokter atau paramedik. Pemberian P3K akan dapat mencegah perburukan penyakit atau cedera bahkan dapat menyelamatkan nyawa korban. Fasilitator lalu memperkenalkan narasumber.</p> | <p>Ceramah Tanya jawab</p> | <p>5 menit</p> |
| 2 | <p>Narasumber menyampaikan materi P3K yang mencakup topik tentang prinsip-prinsip P3K; langkah-langkah dalam survei primer (<i>Danger, Response, Airway, Breathing, dan Circulation</i>); langkah-langkah RJP; serta survei sekunder.</p> <p>Selain itu, akan dijelaskan mengenai cara mengawasi tanda-tanda vital korban yang meliputi tingkat kesadaran, pernapasan dan nadi.</p> <p>Teknik pemindahan korban dari tempat kejadian ke tempat yang lebih aman maupun ke fasilitas kesehatan dengan satu orang atau lebih penolong akan dipaparkan. Transportasi korban</p> | <p>Ceramah dengan slide PPT/ video</p> | <p>75 menit</p> |

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|--|------------------------|------------|
| | menuju ke fasilitas pelayanan kesehatan juga akan dibahas oleh fasilitator. Selanjutnya, akan dibahas mengenai ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan di sekitar objek wisata di Bali. Pada akhir sesi dibahas tentang alat dan bahan P3K yang perlu disiapkan untuk mengantisipasi kejadian sakit selama perjalanan wisata. | | |
| 3 | Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi presentasi kepada narasumber. Diskusikan mengenai hal-hal yang menurut peserta masih kurang jelas. | Tanya jawab Diskusi | 5 menit |
| 4 | Evaluasi Fasilitator memberikan suatu contoh kasus: Wisatawan yang Anda layani mengalami kecelakaan yang menyebabkannya kehilangan kesadaran. Apa tindakan yang akan Anda lakukan? | Studi kasus Diskusi | 5 menit |

VII. Referensi

1. ACEP (2014) First Aid Manual: The Step by Step Guide for Everyone. 5th edn. Edited by G. M. Piazza. London: Dorling Kindersley Limited.
2. Nopiyan, N.M.S. et al. (2021) Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata. Denpasar.
3. Sarana, L. et al. (2009) Pedoman Pertolongan Pertama. 4th edn. Bandung: Markas Besar Palang Merah Indonesia.
4. St. John (2017) Emergency first aid. 4th edn. Canberra: St. John Ambulance Australia Inc.
5. Wirawan, I. M. A. et al. (2017) Kesehatan dan Keselamatan Wisata: Direktori Hazard, Resiko, dan Layanan Kesehatan Wisata di Bali. Yogyakarta: ANDI.

SESI 12. PERTOLONGAN PERTAMA PADA SUMBATAN JALAN NAPAS

- I. Pokok Bahasan : 1. Pertolongan pertama pada tersedak (*choking*)
2. Pertolongan pertama pada tenggelam
- II. Tujuan : Setelah pembahasan materi peserta dapat :
1. Memahami cara memberikan pertolongan pertama pada tersedak (*choking*)
2. Memahami cara memberikan pertolongan pertama pada tenggelam
- III. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Studi kasus
- IV. Alat Bantu Belajar : 1. *Slide Power Point Presentation (PPT)*
2. Video
3. Buku Panduan Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata (halaman 71-75)
- V. Waktu : 30 menit
- VI. Proses Pembelajaran:

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|---|------------------------|---------|
| 1 | Fasilitator menjelaskan bahwa materi yang akan dibahas pada sesi ini adalah mengenai sumbatan jalan napas, khususnya mengenai kasus tersedak (<i>choking</i>) dan tenggelam. Tersedak dan tenggelam dapat menyebabkan sumbatan pada jalan napas yang mengancam nyawa wisatawan. Pertolongan pertama yang tepat akan menghindarkan korban dari kematian. | Ceramah Tanya jawab | 5 menit |

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|--|---|----------|
| | Pertolongan pertama yang tepat penting diberikan pada kasus-kasus tersebut untuk mencegah terjadinya komplikasi yang tidak diinginkan. Fasilitator lalu memperkenalkan narasumber. | | |
| 2 | Narasumber mempresentasikan langkah-langkah pertolongan pertama pada kasus tersedak dan tenggelam. Selain itu juga dibahas kapan korban harus mendapatkan penanganan medis hal-hal yang perlu dihindari pada kasus-kasus tersebut. | Ceramah dengan slide PPT dan/atau video | 15 menit |
| 3 | Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi presentasi kepada narasumber. Diskusikan mengenai hal-hal yang menurut peserta masih kurang jelas. | Tanya jawab Diskusi | 5 menit |
| 4 | Evaluasi Fasilitator memberikan suatu contoh kasus: Saat sedang makan, salah seorang wisatawan tiba-tiba tersedak. Apa tindakan yang akan anda lakukan? | Studi kasus Diskusi | 5 menit |

VII. Referensi

1. ACEP (2014) First Aid Manual: The Step by Step Guide for Everyone. 5th edn. Edited by G. M. Plazza. London: Dorling Kindersley Limited.
2. Nopiyani, N.M.S. et al. (2021) Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata. Denpasar.
3. Sarana, L. et al. (2009) Pedoman Pertolongan Pertama. 4th edn. Bandung: Markas Besar Palang Merah Indonesia.
4. St. John (2017) Emergency first aid. 4th edn. Canberra: St. John Ambulance

SESI 13. PERTOLONGAN PERTAMA PADA LUKA, PERDARAHAN, DAN SYOK

- I. Pokok Bahasan : 1. Pertolongan pertama pada luka ringan
2. Pertolongan pertama pada luka dengan perdarahan aktif
3. Pertolongan pertama pada syok
- II. Tujuan : Setelah pembahasan materi peserta dapat :
1. Memahami cara memberikan pertolongan pertama pada luka ringan
2. Memahami cara memberikan pertolongan pertama pada luka dengan perdarahan yang berat
3. Memahami cara memberikan pertolongan pertama pada syok
- III. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Studi kasus
- IV. Alat Bantu Belajar : 1. *Slide Power Point Presentation (PPT)*
2. Video
3. Buku Panduan Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata (halaman 75-80)
- V. Waktu : 30 menit
- VI. Proses Pembelajaran:

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|--|------------------------|---------|
| 1 | Fasilitator menjelaskan bahwa materi yang akan dibahas yaitu mengenai pertolongan pertama pada luka, perdarahan dan syok. Pada kasus trauma atau cedera dapat terjadi luka dengan derajat yang | Ceramah Tanya jawab | 5 menit |

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|--|--|-----------------|
| | <p>bervariasi dari ringan hingga berat. Perawatan luka yang tidak tepat bisa mengakibatkan terjadinya infeksi. Sedangkan, perdarahan yang berat apabila tidak mendapat pertolongan pertama yang tepat akan mengakibatkan korban jatuh pada kondisi syok. Syok merupakan kondisi yang mengancam nyawa karena terjadi kegagalan peredaran darah yang menyebabkan organ vital (seperti; jantung dan otak) menjadi kekurangan oksigen. Pertolongan pertama yang tepat akan dapat menyelamatkan nyawa korban. Fasilitator lalu memperkenalkan narasumber.</p> | | |
| 2 | <p>Narasumber menjelaskan langkah-langkah pertolongan pertama pada berbagai jenis luka dan perdarahan eksternal yang berat. Selain itu akan dibahas tanda dan gejala syok serta pertolongan pertama pada kasus syok.</p> | <p>Ceramah dengan slide PPT/ video</p> | <p>15 menit</p> |
| 3 | <p>Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi presentasi kepada narasumber. Diskusikan mengenai hal-hal yang menurut peserta masih kurang jelas.</p> | <p>Tanya jawab Diskusi</p> | <p>5 menit</p> |
| 4 | <p>Evaluasi Fasilitator memberikan suatu contoh kasus: Wisatawan yang Anda layani mengalami kecelakaan di tempat wisata yang menyebabkan luka pada pergelangan tangan yang menyebabkan perdarahan yang banyak. Apa tindakan yang akan Anda lakukan?</p> | <p>Studi kasus Diskusi</p> | <p>5 menit</p> |

VII. Referensi

1. ACEP (2014) First Aid Manual: The Step by Step Guide for Everyone. 5th edn. Edited by G. M. Piazza. London: Dorling Kindersley Limited.
2. Nopiyani, N.M.S. et al. (2021) Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata. Denpasar.
3. Sarana, L. et al. (2009) Pedoman Pertolongan Pertama. 4th edn. Bandung: Markas Besar Palang Merah Indonesia.
4. St. John (2017) Emergency first aid. 4th edn. Canberra: St. John Ambulance.

SESI 14. PERTOLONGAN PERTAMA PADA CEDERA OTOT, SENDI DAN TULANG

- I. Pokok Bahasan : 1. Pertolongan pertama pada keseleo
2. Pertolongan pertama pada kram otot
3. Pertolongan pertama pada patah tulang
- II. Tujuan : Setelah pembahasan materi peserta dapat :
1. Memahami cara memberikan pertolongan pertama pada keseleo
2. Memahami cara memberikan pertolongan pertama pada kram otot
3. Memahami cara memberikan pertolongan pertama pada patah tulang
- III. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Studi kasus
- IV. Alat Bantu Belajar : 1. *Slide Power Point Presentation (PPT)*
2. Video
3. Buku Panduan Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata (halaman 81-85)
- V. Waktu : 30 menit
- VI. Proses Pembelajaran:

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|--|------------------------|---------|
| 1 | Fasilitator menjelaskan bahwa materi yang akan dibahas yaitu mengenai cedera pada otot, sendi dan tulang. Pada sesi ini akan dibahas mengenai cedera otot, sendi dan tulang yang rawan terjadi pada wisatawan yaitu keseleo, kram otot dan patah tulang. | Ceramah Tanya jawab | 5 menit |

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|---|--|----------|
| | Pertolongan pertama yang tepat penting diberikan pada kasus-kasus tersebut untuk mencegah terjadinya komplikasi yang tidak diinginkan. Fasilitator lalu memperkenalkan narasumber. | | |
| 2 | Narasumber mempresentasikan langkah-langkah pertolongan pertama pada kasus keseleo, kram otot dan patah tulang. Selain itu juga akan dibahas mengenai hal-hal yang perlu dihindari pada kasus-kasus tersebut. | Ceramah dengan <i>slide</i> PPT dan/atau video | 15 menit |
| 3 | Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi presentasi. Diskusikan mengenai hal-hal yang menurut peserta masih kurang jelas. | Tanya jawab Diskusi | 5 menit |
| 4 | Evaluasi Fasilitator memberikan suatu contoh kasus: Saat berjalan-jalan di objek wisata, terdapat jalan yang tidak rata dan salah satu wisatawan mengalami keseleo pada kakinya. Apa tindakan yang akan Anda lakukan? | Studi kasus Diskusi | 5 menit |

VII. Referensi

1. ACEP (2014) First Aid Manual: The Step by Step Guide for Everyone. 5th edn. Edited by G. M. Piazza. London: Dorling Kindersley Limited.
2. Nopiyani, N.M.S. et al. (2021) Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata. Denpasar.
3. Sarana, L. et al. (2009) Pedoman Pertolongan Pertama. 4th edn. Bandung: Markas Besar Palang Merah Indonesia.
4. St. John (2017) Emergency first aid. 4th edn. Canberra: St. John Ambulance

SESI 15. PERTOLONGAN PERTAMA PADA MASALAH MEDIS LAIN

- I. Pokok Bahasan : Pertolongan pertama pada masalah medis lain
- II. Tujuan : Setelah pembahasan materi peserta dapat :
1. Memahami cara memberikan pertolongan pertama pada wisatawan yang pingsan (*fainting*)
 2. Memahami cara memberikan pertolongan pertama pada wisatawan yang mengalami serangan jantung
 3. Memahami cara memberikan pertolongan pertama pada wisatawan yang mengalami serangan asma
 4. Memahami cara memberikan pertolongan pertama pada wisatawan yang mengalami hipoglikemia atau hiperglikemia
 5. Memahami cara memberikan pertolongan pertama pada wisatawan yang mengalami serangan stroke
 6. Memahami cara memberikan pertolongan pertama pada wisatawan yang mengalami kejang
- III. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Studi kasus
- IV. Alat Bantu Belajar : 1. *Slide Power Point Presentation (PPT)*
2. Video
3. Buku Panduan Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata (halaman 85-96)
- V. Waktu : 60 menit
- VI. Proses Pembelajaran:

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|---|---------------------------------|-------------|
| 1 | <p>Fasilitator menjelaskan bahwa materi yang akan dibahas yaitu mengenai masalah medis yang dapat terjadi pada wisatawan dan langkah-langkah pertolongan pertama yang harus dilakukan.</p> <p>Masalah medis yang dapat terjadi pada wisatawan (terutama wisatawan yang telah memiliki penyakit kronis) antara lain pingsan (<i>fainting</i>), serangan jantung, serangan asma, hipoglikemia atau hiperglikemia, stroke dan kejang. Pada kasus-kasus tersebut, pramuwisata diharapkan mampu memberikan pertolongan pertama yang tepat dan membawa pasien untuk mendapatkan penanganan medis segera (jika dibutuhkan).</p> <p>Fasilitator lalu memperkenalkan narasumber.</p> | Ceramah Tanya jawab | 5 menit |
| 2 | <p>Narasumber mempresentasikan mengenai gejala-gejala untuk mengenali masalah medis seperti pingsan (<i>fainting</i>), serangan jantung, serangan asma, hipoglikemia, hiperglikemia, stroke, kejang. Kemudian, penjelasan dilanjutkan dengan langkah-langkah pertolongan pertama yang dapat dilakukan pada kasus-kasus tersebut. Selanjutnya akan dibahas mengenai kapan bantuan medis diperlukan pada kasus-kasus tersebut. Selain itu, hal-hal yang harus dihindari oleh penolong pada penanganan kasus tersebut akan dijelaskan oleh fasilitator.</p> | Ceramah dengan <i>slide</i> PPT | 45 menit |
| 3 | <p>Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi presentasi kepada narasumber.</p> | Tanya jawab Diskusi | 5 menit |

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|---|------------------------|------------|
| | Diskusikan mengenai hal-hal yang menurut peserta masih kurang jelas. | | |
| 4 | Evaluasi Fasilitator memberikan suatu contoh kasus: Saat berjalan-jalan di objek wisata di tengah cuaca yang panas, salah seorang wisatawan tiba-tiba jatuh pingsan. Apa tindakan yang akan Anda lakukan? | Studi kasus Diskusi | 5 menit |

VII. Referensi

1. ACEP (2014) First Aid Manual: The Step by Step Guide for Everyone. 5th edn. Edited by G. M. Piazza. London: Dorling Kindersley Limited.
2. Nopiyani, N.M.S. et al. (2021) Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata. Denpasar.
3. Sarana, L. et al. (2009) Pedoman Pertolongan Pertama. 4th edn. Bandung: Markas Besar Palang Merah Indonesia.
4. St. John (2017) Emergency first aid. 4th edn. Canberra: St. John Ambulance.

SESI 16. TEKNIK KOMUNIKASI INFORMASI KESEHATAN PERJALANAN WISATA KEPADA WISATAWAN

- I. Pokok Bahasan : Teknik komunikasi informasi kesehatan perjalanan wisata kepada wisatawan
- II. Tujuan : Setelah pembahasan materi peserta dapat :
Memahami teknik komunikasi informasi kesehatan perjalanan wisata kepada wisatawan
- III. Metode : 1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
- IV. Alat Bantu Belajar : 1. *Slide Power Point Presentation (PPT)*
2. Buku Panduan Promosi Kesehatan Perjalanan Wisata: Panduan Bagi Pramuwisata (halaman 106-107)
- V. Waktu : 30 menit
- VI. Proses Pembelajaran:

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|--|------------------------|---------|
| 1 | Fasilitator menjelaskan bahwa materi yang akan dibahas yaitu mengenai teknik komunikasi informasi kesehatan perjalanan wisata. Komunikasi merupakan keterampilan yang penting dikuasai oleh seorang pramuwisata. Dunia pariwisata menuntut pramuwisata untuk menjadi individu yang tidak hanya berwawasan luas, melainkan juga mampu mengkomunikasikan informasi dengan efektif untuk menjawab kebutuhan wisatawan. Penyampaian informasi kesehatan hendaknya dilakukan dengan tetap menjunjung tinggi kode etik pramuwisata. | Ceramah Tanya jawab | 5 menit |

| No | Langkah-langkah | Metode & Alat Bantu | Waktu |
|----|--|---------------------------|----------|
| | Fasilitator lalu memperkenalkan narasumber. | | |
| 2 | Fasilitator memaparkan materi dalam bentuk <i>slide PPT</i> yang mencakup materi tentang teknik mengkomunikasikan informasi kesehatan perjalanan wisata kepada wisatawan. | Ceramah dengan <i>PPT</i> | 20 menit |
| 3 | Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi presentasi kepada narasumber. Diskusikan mengenai hal-hal yang menurut peserta masih kurang jelas. Diskusikan mengenai bagaimana cara pramuwisata untuk menyampaikan informasi kesehatan secara efektif dan efisien pada wisatawan. Fasilitator mengevaluasi pemahaman peserta dengan menyimak jawaban dari peserta selama diskusi berlangsung. | Tanya jawab Diskusi | 5 menit |

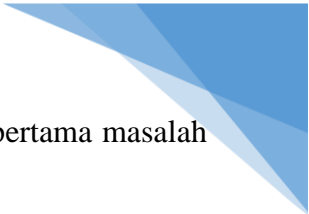
VII. Referensi

1. Jahwari, D. S. Al, Sirakaya-Turk, E. & Altintas, V. (2016) 'Evaluating communication competency of tour guides using a modified importance- performance analysis (MIPA)', *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 28(1), pp. 195–218.
2. HPI (2016) Kode Etik Himpunan Pramuwisata Indonesia.

7. EVALUASI

Evaluasi yang dilakukan dalam pelatihan ini meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil:

1. Evaluasi proses adalah penilaian yang dilakukan peserta terhadap proses penyelenggaraan pelatihan yang meliputi:
 - a. Materi pelatihan,
 - b. Narasumber dan fasilitator,
 - c. Pelaksanaan kegiatan pelatihan,
 - d. Administrasi pelatihan.
2. Evaluasi hasil adalah penilaian tentang sejauh mana tujuan penelitian dapat tercapai. Evaluasi dilakukan melalui pre-tes dan post-tes dengan menggunakan kuesioner yang diisi sendiri oleh peserta. Komponen yang dinilai yaitu:
 - a. Sikap terhadap pemberian informasi kesehatan wisata kepada wisatawan,
 - b. Norma subjektif terhadap pemberian informasi kesehatan wisata kepada wisatawan,
 - c. Persepsi kontrol perilaku dalam pemberian informasi kesehatan wisata kepada wisatawan,
 - d. Identitas peran pramuwisata dalam pemberian informasi kesehatan wisata kepada wisatawan,
 - e. Pengetahuan mengenai pencegahan masalah kesehatan selama perjalanan wisata,

- 
- f. Pengetahuan mengenai pertolongan pertama masalah kesehatan selama perjalanan wisata,
 - g. Niat pemberian informasi kesehatan wisata kepada wisatawan,
 - h. Perilaku pemberian informasi kesehatan wisata kepada wisatawan.

Sertifikat akan diberikan pada peserta yang mengikuti pelatihan secara penuh.

8. DAFTAR PUSTAKA

1. Sohail A, Mcguinness SL, Lightowler R, Leder K, Jomon B, Bain CA, et al. Spectrum of illness among returned Australian travellers from Bali , Indonesia : a 5-year retrospective observational study. *Intern Med J*. 2019;49:34–40.
2. Rowe SL, Thevarajan I, Richards J, Gibney K, Simmons CP. The Rise of Imported Dengue Infections in Victoria, Australia, 2010-2016. *Trop Med Infect Dis*. 2018;3(9).
3. Macintyre CR, Karki S, Sheikh M, Zwar N, Heywood AE. The role of travel in measles outbreaks in Australia – An enhanced surveillance study. *Vaccine*. 2016;34(37):4386–91.
4. Zimmermann R, Hattendorf J, Blum J, Nuesch R, Hatz C. Risk Perception of Travelers to Tropical and Subtropical Countries. *J Travel Med*. 2013;20(1):3–10.
5. Rolling T, Mühlenpfordt M, Addo MM, Cramer JP, Vinnemeier CD. Pre-travel advice at a crossroad : Medical preparedness of travellers to South and Southeast-Asia - The Hamburg Airport Survey. *Travel Med Infect Dis*. 2017;1–5.
6. Thomson CA, Gibbs RA, Giele C, Firth MJ, Effler P V. Health Seeking Behaviours and Knowledge of Infectious Disease Risks in Western Australian Travellers to Southeast Asian Destinations : An Airport Survey. *Trop Med Infect Dis*. 2016;1(3):1–9.
7. Pavli A, Silvestros C, Patrinos S, Lymperi I, Maltezou HC. Pre-travel preparation practices among business travellers to tropical and subtropical destinations : Results from the Athens International Airport Survey. *Travel Med Infect Dis*. 2013;xx:1–6.
8. Masyeni S, Yohan B, Somia IKA, Myint KSA, Sasmono RT. Dengue infection in international travellers visiting Bali, Indonesia. *J Travel Med*. 2018;1–7.
9. Hirata K, Ogawa T, Fujikura H, Ogawa Y. Characteristics of health problems in returned overseas travelers at a

- tertiary teaching hospital in a suburban area in Japan. *J Infect Chemother*. 2018;1–4.
10. Wirawan IMA, Putri WCWS, Kurniasari NMD, Mulyawan KH, Hendrayana MA, Suharlim C. Geo-mapping of hazards, risks, and travel health services in Bali: Results from the first stage of the integrated travel health surveillance and information system at destination (TravHeSID) project. *Travel Med Infect Dis*. 2020;37:101698.
 11. Kemenkes RI. Dashboard Kasus COVID-19 di Indonesia : 2020-03-02 s/d sekarang [Internet]. 2020 [cited 2020 Apr 21]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031900002/Dashbord-Data-Kasus-COVID-19-di-Indonesia.html>
 12. Tappe D, Nemecek A, Zipp F, Emmerich P, Gabriel M, Günther S, et al. Two laboratory-confirmed cases of Japanese encephalitis imported to Germany by travelers returning from Southeast Asia. *J Clin Virol*. 2012;54(3):282–5.
 13. Raby E, Dyer JR. Short Report: Endemic (Murine) Typhus in Returned Travelers from Asia , a Case Series : Clues to Early Diagnosis and Comparison with Dengue. *Am J Trop Med Hyg*. 2013;88(4):701–3.
 14. Giovanetti F. Methanol poisoning among travellers to Indonesia. *Travel Med Infect Dis*. 2013;11(3):190–3.
 15. Ford K, Wirawan DN. Tourism and Commercial Sex in Indonesia. In: Clift S, Carter S, editors. *Tourism and Sex: Culture, Commerce and Coercion*. London and New York: PINTER; 2000. p. 91–108.
 16. Kwong JC, Druce JD, Leder K. Case Report: Zika Virus Infection Acquired During Brief Travel to Indonesia. *Am J Trop Med Hyg*. 2013;89(3):516–7.
 17. Århem KMJ, Gysin N, Nielsen H V., Surya A, Hellgren U. Low and Declining Risk for Malaria in Visitors to Indonesia: A Review of Local Indonesian and European Travelers' Data and a Suggestion for New Prophylactic Guidelines. *J Travel Med*. 2015;22(6):389–95.
 18. Gandamayu IBM, Agustini NLP, Kusuma MDS.

- 
- Gambaran masalah kesehatan wisatawan asing yang berkunjung ke pusat pelayanan kesehatan 2015. *J Ners LENTERA*. 2016;4(2):178–88.
19. CDC. CDC Health Information for International Travel: The Yellow Book 2016. Brunette GW, Kozarsky PE, Cohen NJ, Gershman MD, Magill AJ, Ostroff SM, et al., editors. New York: Oxford University Press; 2016.
 20. Calderwood LU, Soshkin M. The Travel & Tourism Competitiveness Report 2019: Travel and Tourism at a Tipping Point. Geneva; 2019.
 21. Wirawan IMA, Wirawan DN, Kurniasari NMD, Merati KTP. Travel agent and tour guide perceptions on travel health promotion in Bali. *Health Promot Int*. 2019;2010:1–8.
 22. HPI. Kode Etik Himpunan Pramuwisata Indonesia. 2016 p. 1–13.
 23. Pemerintah Provinsi Bali. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pramuwisata. Bali, Indonesia; 2016.
 24. ACEP. First Aid Manual: The Step by Step Guide for Everyone. 5th ed. Plazza GM, editor. London: Dorling Kindersley Limited; 2014.
 25. St. John. Emergency first aid. 4th ed. Canberra: St. John Ambulance Australia Inc; 2017.
 26. Stets JE, Burke PJ. Identity Theory and Social Identity Theory. *Soc Psychol Q*. 2000;63(3):224–37.
 27. Ajzen I. Behavioral Intervention based on the Theory of planned Behavior [Internet]. 2019 [cited 2020 Feb 10]. Available from: <https://people.umass.edu/aizen/tpb.html>
 28. Ajzen I. The Theory of Planned Behavior. *Organ Behav Hum Decis Process*. 1991;50:179–211.

Wisatawan rentan untuk mengalami permasalahan kesehatan selama perjalanan wisata. Upaya promosi kesehatan selama perjalanan wisata dapat berkontribusi dalam mengurangi kejadian sakit pada wisatawan. Keterlibatan aktor di industri pariwisata, termasuk pramuwisata, diharapkan mampu mengoptimalkan upaya promosi kesehatan wisata pada wisatawan.

Modul ini memuat tentang format dan konten edukasi kesehatan wisata komprehensif bagi pramuwisata. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pramuwisata diharapkan dapat meningkatkan perilaku penyampaian informasi kesehatan wisata pada wisatawan. Secara garis besar, materi edukasi yang dibahas meliputi pentingnya pemberian informasi kesehatan wisata kepada wisatawan, peran pramuwisata dalam promosi kesehatan wisata, pengkajian risiko kesehatan, serta pencegahan dan pertolongan pertama berbagai masalah kesehatan terkait wisata pada wisatawan.

ISBN 978-623-98385-5-3 (PDF)



9 786239 838553